

NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH PENYULUHAN TENTANG PENCEGAHAN DAN PERAWATAN LUKA KAKI DIABETIK TERHADAP PENGETAHUAN DAN PROSES PENYEMBUHAN LUKA PADA PASIEN PENDERITA DIABETES MILITUS DI PUSKESMAS LEPAK



DISUSUN OEH :

SOPYAN HADI
NIM. 113122153

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2024**

PENGARUH PENYULUHAN TENTANG PENCEGAHAN DAN PERAWATAN LUKA KAKI DIABETIK TERHADAP PENGETAHUAN DAN PROSES PENYEMBUHAN LUKA PADA PASIEN PENDERITA DIABETES MILITUS DI PUSKESMAS LEPAK

Sopyan Hadi¹, Apriani Susmita Sari², Hariawan Junardii³.

ABSTRAK

Latar Belakang: Diabetes militus yaitu suatu penyakit yang disebabkan karena adanya ketidakmampuan pankreas dalam memproduksi insulin secara normal. Pada penderita diabetes militus kadang mengalami luka pada daerah kaki yang tidak kunjung sembuh dan bisa berakibat amputasi pada daerah kaki, hal ini harus dihindari. Oleh karena itu penting bagi perawat untuk memberikan penyuluhan tentang pencegahan dan perawatan luka kaki diabetik untuk mencegah terjadinya komplikasi.

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan tentang pencegahan dan perawatan luka kaki diabetik terhadap pengetahuan dan proses penyembuhan luka pada pasien penderita diabetes militus di Puskesmas Lepak.

Metode: Metode penelitian *Quasi Eksperimental* dengan menggunakan rancangan *One Group Pretest - Posttest With Control Group Design*. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara *non probability sampling* yaitu dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel sebanyak 82 orang.

Hasil: Pengetahuan pada kelompok intervensi sebelum penyuluhan sebanyak 27 responden (65,9%) dengan kategori kurang, sesudah penyuluhan sebanyak 24 responden (58,5%) dengan kategori baik. Proses penyembuhan luka pada sebelum penyuluhan sebanyak 37 responden (90,2%) dengan kategori *wound regeneration*, sesudah penyuluhan sebanyak 24 responden (58,5%).

Simpulan: Terdapat pengaruh penyuluhan tentang pencegahan dan perawatan luka kaki diabetik terhadap pengetahuan dan proses penyembuhan luka pada pasien penderita diabetes militus di Puskesmas Lepak $p\text{ value } 0,000$ ($p\text{ value } < 0,05$).

Kata Kunci : Penyuluhan, Diabetes Militus, Luka Kaki Diabetic, Pengetahuan.
Pustaka : 14 buku, 13 karya ilmiah.
Halaman : 63 halaman, 8 tabel, 2 gambar.

¹ Mahasiswa Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

² Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

³ Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

THE INFLUENCE OF COUNSELING ON THE PREVENTION AND TREATMENT OF DIABETIC FOOT WOUNDS ON THE KNOWLEDGE AND WOUND HEALING PROCESS IN PATIENTS WITH DIABETES MILLITUS AT LEPAK PUBLIC HEALTH CENTER

Sopyan Hadi¹, Apriani Susmita Sari², Hariawan Junardii³.

ABSTRACT

Background: Diabetes mellitus is a disease caused by the inability of the pancreas to produce insulin normally. Diabetes mellitus sufferers sometimes experience wounds in the foot area that do not heal and can result in amputation of the foot area, this should be avoided. Therefore, it is important for nurses to provide education about the prevention and care of diabetic foot wounds to prevent complications.

Aim: To determine the effect of education about the prevention and treatment of diabetic foot wounds on the knowledge and process of wound healing in patients suffering from diabetes mellitus at the Lepak Public Health Center.

Method: Quasi Experimental research method using One Group Pretest - Posttest With Control Group Design. The sampling method in this research was carried out using non-probability sampling, namely using a purposive sampling technique. The total sample was 82 people

Result: Knowledge in the intervention group before counseling was 27 respondents (65.9%) in the poor category, after counseling there were 24 respondents (58.5%) in the good category. The wound healing process before counseling was 37 respondents (90.2%) in the wound regeneration category, after counseling there were 24 respondents (58.5%).

Conclusion: There is an influence of education about the prevention and treatment of diabetic foot wounds on the knowledge and process of wound healing in patients suffering from diabetes mellitus at the Lepak Community Health Center, p value 0.000 (p value < 0.05).

Keywords : Counseling, Diabetes Mellitus, Diabetic Foot Wounds, Knowledge.

References : 14 books, 13 scientific works.

Pages : 63 pages, 8 tables, 2 figures.

¹ Nursing Student of Hamzar Health Science Collage

² Lecturer of Hamzar Health Science Collage

³ Lecturer of Hamzar Health Science Collage

PENDAHULUAN

Diabetes merupakan masalah serius bagi negara-negara berkembang dan negara maju di dunia. WHO (*World Health Organization*) mengatakan bahwa pada tahun 2015, 415 juta orang dewasa dengan diabetes, kenaikan 4 kali lipat dari 108 juta di 1980an. Pada tahun 2040 diperkirakan jumlah diabetes akan meningkat menjadi 642 juta. Hampir 80% diabetes ada di negaraber kembang yang berpenghasilan rendah dan menengah. Pada tahun 2015 juga persentase orang dewasa sebanyak 8,5% (1 diantara 11 orang dewasa menyandang diabetes) (WHO, 2018).

Persentase angka kematian penderita diabetes di Indonesia merupakan tertinggi ke 2 setelah Srilangka. Dua pertiga orang dengan diabetes di Indonesia tidak mengetahui dirinya memiliki diabetes, dan berpotensi untuk mengakses layanan kesehatan dalam kondisi terlambat (sudah dengan komplikasi) (WHO, 2022). Menurut hasil Rikesdas 2022 bahwa diabetes semakin tahun semakin naik. Pada tahun 2018 penyakit diabetes naik 1,5% dari tahun 2017 di Jawa Barat. Peningkatan ini dipengaruhi oleh faktornya kurang pengetahuan, usia, jenis kelamin, lingkungan, dan juga pekerjaan (Kemenkes RI, 2022).

Komplikasi menahun Diabetes Mellitus di Indonesia terdiri dari nefropati 7,1%, Penyakit jantung koroner 20,5%, retinopati 10%, neuropati 60% dan kaki diabetik 15% (Lina, dkk, 2018). Diabetes mellitus seringkali tidak menyadari adanya luka pada kaki, sehingga meningkatkan resiko luka menjadi lebih dalam (ulkus kaki) dan perlu melakukan tindakan amputasi. Diperkirakan 15% penderita diabetes melitus dalam perjalanan penyakitnya mengalami komplikasi luka diabetik terutama pada luka kaki diabetikum. Sekitar 14-24% diantara penderita kaki diabetik memerlukan tindakan amputasi. Pemeriksaan kaki diperlukan bagi yang

mempunyai luka diabetes maupun sebelum luka muncul. Beberapa pencegahan terjadinya luka pada penderita diabetes dianjurkan menggunakan sandal diabetes, menghindari benda tajam, memakai kaos kaki, dan sepatu sempit. (Gifari, 2019).

Proses penyembuhan luka juga mempunyai tahapan spesifik yang dapat terjadi tumpang tindih. Fase penyembuhan luka dibagi menjadi tiga fase, seperti fase inflamasi, fase proliferasi atau epitelisasi, dan terakhir fase *maturase* atau *remodeling*. Setelah ketiga tahap fase itu dilalui maka proses penyembuhan akan terjadi dan jaringan luka akan sembuh seperti sebelumnya. Berdasarkan prevalensi terhadap penderita ulkus diabetik pada kaki. Dengan seiringnya perkembangan zaman, di kenal dengan teknik perawatan luka secara konvensional dan modern. Dimana perawatan luka dengan *modern dressing* lebih mampu menjadikan luka pada diabetes menjadi lebih cepat pulih karena melihat tingkat kelembaban dari luka tersebut. Metode perawatan luka yang berkembang saat ini ialah perawatan luka dengan menggunakan prinsip *moisture balance*, dimana disebutkan dalam beberapa literature lebih efektif untuk proses penyembuhan luka bila dibandingkan dengan metode konvensional (Wijaya, 2018).

Selama ini, anggapan bahwa luka cepat sembuh itu karena mengering. Namun sebenarnya bahwa lingkungan lembab yang seimbang pada luka memfasilitasi pertumbuhan sel sel pada luka. Perawatan luka *modern dressing* menjaga suhu luka agar tetap lembab dan menjaga luka tidak terkontaminasi, dengan teknik *moisture balance* memfasilitasi *chemokines* dan *cytokines* untuk pertumbuhan sel pada luka. Luka tidak boleh terlalu lembab karena akan menimbulkan maserasi pada tepi luka dan apabila tidak lembab maka akan terjadinya kematian pada sel-sel di permukaan luka. Pada dasarnya teknik ini mengoptimalkan kerja dari *growth factors*, neutrofil,

fibroblast, protease, dan makrofag (Asrizal, dkk, 2022).

Dari hasil penelitian (Subandi, E, 2019), didapatkan data dari 15 responden yang dibagi kedalam kelompok intervensi pada pasien diabetes mellitus tipe 2 seluruh responden berada dikategori regenerasi luka sebelum diberikan *modern dressing*. Kelompok perlakuan dengan jumlah kategori jaringan sehat sebanyak 8 responden atau sekitar 53,3% dan regenerasi luka dengan jumlah responden sebanyak 7 responden atau sekitar 46,7%, sedangkan pada kelompok kontrol dengan katagori regenerasi luka sebanyak 15 responden 100%. Serta disimpulkan bahwa ada perbedaan pada kelompok perlakuan *modern dressing* terhadap proses penyembuhan luka diabetes mellitus tipe 2 ($p\ value = 0,005$) dan tidak ada perbedaan pada kelompok kontrol konvensional terhadap proses penyembuhan luka diabetes mellitus tipe 2 ($p\ value = 1,000$). Terdapat perbedaan antar kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Pada kelompok perlakuan didapatkan $p\ value$ sebesar 0,001 sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan nilai $p\ value$ sebesar 1,000.

Penelitian Amanda, dkk (2022), didapatkan hasil bahwa Hasil analisis intervensi yang dilakukan pada tiga responden perawatan luka Modern Dressing tidak bergenerasi dan saturesponden mengalami proses penyembuhan, hal ini terlihat penjelasan secara rinci. Penerapan Intervensi perawatan luka Modern Dressing berpengaruh pada luka diabetes dibuktikan dengan data karakteristik penderita diabetes melitus yaitu usia diatas 60 tahun, disebabkan oleh pola makan/nutrisi, perilaku tidak sehat, kurang aktifitas fisik dan stress. Perawatan luka modern dressing yang dilakukan selama 8 hari berturut-turut berpengaruh dalam pelayanan dan asuhan keperawatan lansia dengan maslah DM yang memiliki luka serta mengidentifikasi

adanya proses penembuhan yang ditandai dengan penurunan nilai skala BWAT sebelum dan sesudah intervensi perawatan. Responden 2 mengalami proses penyembuhan luka diabetic lebih bagus disbanding responden satu, tiga dan empat yang disebabkan oleh faktor usia. Implementasi perawatan luka dengan metode modern dressing telah meningkatkan pemahaman dan kemampuan lansia di keluarga dalam melakukan tindakan perawatan luka yang telah di ajarkan.

Menurut hasil studi pendahuluan didapatkan data bahwa jumlah pasien diabetes militus 476 orang, sedangkan yang mengalami luka kaki diabetic sejumlah 9 orang, dari 11 orang yang ditanya mengenai cara pencegahan dan perawatan kaki banyak yang belum mengetahui caranya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *Quasi Eksperimental* dengan menggunakan rancangan *One Group Pretest - Posttest With Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien diabetes militus dengan luka kaki diabetik pada bulan Oktober - Desember tahun 2024, yang berjumlah 476 orang. Cara pengambilan sampel pada penelitian ini di lakukan dengan cara *non probability sampling* yaitu dengan teknik *purposive sampling* (Notoadmodjo, 2012). Rumus penentuan sampel menggunakan rumus *slovin*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 82 orang yang menderita diabetes militus. Instrument penelitian yang digunakan yaitu kuesioner tentang Pengetahuan dan proses penyembuhan luka pada pasien penderita diabetes militus dan SKALA BJWAT (*Bates-Jensen Wound Assesment Tool*).

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Tingkat Pendidikan, Lama Menderita DM dan Jenis Pekerjaan Pada Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Tingkat Pendidikan, Lama Menderita Dm Dan Jenis Pekerjaan Pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol.

Karakteristik Responden	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	N	%	N	%
Jenis Kelamin				
Laki –Laki	21	51,2	22	53,7
Perempuan	20	48,8	19	46,3
Usia				
Usia 30 – 44 tahun	-	-	-	-
Usia pertengahan (45–59 tahun)	18	43,9	18	43,9
Lanjut Usia (60-74 tahun)	23	56,1	23	56,1
Tingkat Pendidikan				
Tidak Sekolah	-	-	-	-
SD	2	4,9	6	14,6
SMP	14	34,1	12	29,3
SMA	22	53,7	19	46,3
Perguruan Tinggi	3	7,3	4	9,8
Lama Menderita DM				
1 – 5 Tahun	17	41,5	20	48,8
5 – 10 Tahun	24	58,5	21	51,2
11 – 15 Tahun	-	-	-	-
Jenis Pekerjaan				
Bekerja	18	43,9	24	58,5
Tidak Bekerja	24	56,1	17	41,5

Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki 21 responden (51,2%) dan perempuan 20 responden (48,8%), usia 45-59 tahun sebanyak 18 responden (43,9%) dan usia 60-74 tahun sebanyak 23 responden (56,1%), tingkat pendidikan SMA sebanyak 22 orang (53,7%) dan SD sebanyak 2 responden (4,9%), lama menderita DM 5-10 tahun sebanyak 24 orang (58,5%) dan 1-5 tahun sebanyak 17 responden (41,5%) dan jenis pekerjaan

tidak bekerja sebanyak 24 orang (56,1%) dan bekerja sebanyak 18 responden (43,9%) pada kelompok intervensi.

2. Karakteristik Tingkat Pengetahuan Pasien Penderita Diabetes Militus di Puskesmas Lepak.

Tabel 4.2. Distribusi. Tingkat Pengetahuan Pasien Penderita Diabetes Militus Pada Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol Sebelum Dan Sesudah Intervensi.

Kelompok	Tingkat Pengetahuan					
	Baik (76-100)		Cukup (56-75)		Kurang (< 56)	
Intervensi						
Pre-Test	-	-	14	34,1	27	65,9
Post-Test	24	58,5	16	39,0	1	2,4
Kontrol						
Pre-Test	-	-	11	26,8	30	73,2
Post-Test	-	-	22	53,7	19	46,3

Berdasarkan tabel 4.2. dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan pada kelompok intervensi sebelum penyuluhan berada pada kategori kurang sebanyak 27 orang (65,9%) dan kategori cukup sebanyak 14 orang (34,1%). Sesudah penyuluhan pada kategori baik sebanyak 24 orang (58,5%) dan kategori kurang sebanyak 1 orang (2,4%). Sedangkan pada kelompok kontrol sebelum penyuluhan berada pada kategori kurang sebanyak 30 orang (73,2%) dan kategori cukup sebanyak 11 orang (26,8%). Sesudah penyuluhan pada kategori cukup sebanyak 22 orang (53,7%) dan kategori kurang sebanyak 19 orang (46,3%).

3. Karakteristik Proses Penyembuhan Luka Pasien Penderita Diabetes Militus di Puskesmas Lepak.

Tabel 4.3. Distribusi. Proses Penyembuhan Luka Pasien Penderita Diabetes Militus Pada Kelompok

Intervensi Dan Kelompok Kontrol Sebelum Dan Sesudah Intervensi.

Kelompok	Proses Penyembuhan Luka					
	<i>Tissue Health</i> (1-12)		<i>Wound Regeneration</i> (13-59)		<i>Wound Degeneration</i> (≥ 60)	
	f	%	f	%	f	%
Intervensi						
Pre-Test	-	-	37	90,2	4	9,8
Post-Test	17	41,5	24	58,5	-	-
Kontrol						
Pre-Test	-	-	40	97,6	1	2,4
Post-Test	3	7,3	38	92,7	-	-

Berdasarkan tabel 4.3. dapat dilihat bahwa proses penyembuhan luka pada kelompok intervensi sebelum penyuluhan berada pada kategori *Wound Regeneration* (13-59) sebanyak 37 orang (90,2%), dan kategori *Wound Degeneration* (≥ 60) sebanyak 4 orang (9,8%). Sesudah penyuluhan berada pada kategori *Wound Regeneration* (13-59) sebanyak 24 orang (58,5) dan *Tissue Health* (1-12) sebanyak 17 orang (41,5%). Sedangkan pada kelompok kontrol sebelum penyuluhan berada pada kategori *Wound Regeneration* (13-59) sebanyak 40 orang (97,6) dan *Degeneration* (≥ 60) sebanyak 1 orang (2,4%). Sedangkan sesudah penyuluhan berada pada kategori *Wound Regeneration* (13-59) sebanyak 38 orang (92,7%) dan *Tissue Health* (1-12) sebanyak 3 orang (7,3%).

4. Hasil *Wilcoxon Test* Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Pengaruh Penyuluhan Tentang Pencegahan dan Perawatan Luka Kaki Diabetik Terhadap Pengetahuan Pasien Penderita Diabetes Militus Di Puskesmas Lepak.

Tabel 4.4. Analisis *wilcoxon test* kelompok intervensi dan kelompok kontrol pengaruh penyuluhan tentang pencegahan dan perawatan luka kaki

diabetik terhadap pengetahuan pasien penderita diabetes militus.

Kelompok		Mean $\pm$ SD	Mean Rank	Z Score	p Value
Intervensi	Pre-Test	2,6585	18,00	-	0,000
	Post-Test	1,5854		5,331	
Kontrol	Pre-Test	2,7317	11,00	-	0,016
	Post-Test	2,4634		2,400	

Berdasarkan tabel 4.4. *Wilcoxon Test* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol menunjukkan data bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang pencegahan dan perawatan luka kaki diabetik terhadap pengetahuan pasien penderita diabetes militus dengan *p-value* 0,000 (*p-value* $< 0,05$). Sedangkan pada kelompok kontrol *p-value* 0,016.

5. Hasil *Wilcoxon Test* Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Pengaruh Penyuluhan Tentang Pencegahan dan Perawatan Luka Kaki Diabetik Terhadap Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien Penderita Diabetes Militus Di Puskesmas Lepak.

Tabel 4.5. Analisis *wilcoxon test* kelompok intervensi dan kelompok kontrol pengaruh penyuluhan tentang pencegahan dan perawatan luka kaki diabetik terhadap proses penyembuhan luka pada pasien penderita diabetes militus.

Kelompok		Mean $\pm$ SD	Mean Rank	Z Score	p Value
Intervensi	Pre-Test	2,0976	10,50	-4,379	0,000
	Post-Test	1,5854			
Kontrol	Pre-Test	2,0244	2,50	-2,000	0,046
	Post-Test	1,9268			

Berdasarkan tabel 4.5. *Wilcoxon Test* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol menunjukkan data bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang pencegahan dan perawatan luka kaki

diabetik terhadap proses penyembuhan luka pada pasien penderita diabetes militus dengan $p\text{-value } 0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$). Sedangkan pada kelompok kontrol $p\text{-value } 0,046$.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan pasien sebelum dan sesudah penyuluhan tentang pencegahan dan perawatan luka kaki diabetik.

Berdasarkan tabel 4.2. menunjukkan pengetahuan pasien sebelum diberikan penyuluhan dalam kategori kurang sebanyak 27 orang (65,9%) dan kategori cukup sebanyak 14 orang (34,1). Sedangkan sesudah diberikan penyuluhan, tingkat pengetahuan pasien tentang pencegahan dan perawatan luka kaki diabetik berada pada kategori baik 24 orang (58,5%), kategori cukup sebanyak 16 orang (39,0) dan kategori kurang sebanyak 1 orang (2,4%). Jika dilihat dari karakteristik tingkat pendidikan responden yang sebagian besar SMA, sehingga bisa dikatakan tingkat pendidikan masih rendah. Namun dengan adanya penyuluhan yang dilakukan peneliti bisa memberikan dampak dari tingkat pengetahuan kurang menjadi tingkat pengetahuan baik.

Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan (Notoadmodjo, 2018), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam pembentukan perilaku seseorang, faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah pendidikan formal. Seseorang yang berpendidikan tinggi mempunyai pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang berpendidikan menengah atau rendah.

Orang yang berpendidikan lebih tinggi memiliki kesempatan yang luas

untuk terpapar berbagai informasi. Informasi adalah salah satu faktor pembentuk pengetahuan. Semakin banyak seseorang memperoleh informasi, maka semakin baik pula pengetahuannya, sebaliknya semakin kurang informasi yang diperoleh, maka semakin kurang pengetahuannya. Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat dipengaruhi seberapa banyak informasi yang diperoleh baik secara langsung maupun tidak langsung (Notoadmodjo, 2018).

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan, terjadi perubahan yang signifikan dari tingkat pengetahuan kurang menjadi tingkat pengetahuan baik tentang pencegahan dan perawatan luka kaki diabetik. Menurut Munaili (2019), edukasi kesehatan perawatan kaki berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan pencegahan ulkus diabetik. Hal ini terlihat dari perbedaan nilai pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan ulkus diabetik pada kelompok perlakuan dengan hasil sebelum edukasi sebanyak 30 orang (85,7%) tingkat pengetahuan kurang dan sesudah edukasi tingkat pengetahuan cukup 28 orang (80%).

2. Proses penyembuhan luka pasien penderita diabetes militus sebelum dan sesudah penyuluhan tentang pencegahan dan perawatan luka kaki diabetik.

Berdasarkan tabel 4.3 proses penyembuhan luka pasien penderita diabetes militus sebelum penyuluhan berada pada kategori *Wound Regeneration* sebanyak 37 orang (90,2%) dan kategori *Wound Degeneration* sebanyak 4 orang (9,8%). Sedangkan sesudah diberikan penyuluhan, proses penyembuhan luka pasien berada pada kategori *Wound Regeneration* sebanyak 24 orang (58,5%) dan kategori *Tissue Health* sebanyak 17

orang (41,5%). Dari hasil penelitian ini terlihat ada perubahan proses penyembuhan luka yang dialami pasien setelah dilakukan edukasi.

Notoadmodjo (2018), menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan seseorang adalah pengetahuan. Pengetahuan adalah hasil tau dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan terjadi melalui panca indra manusia. Dengan memberika informasi atau penyuluhan maka akan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran seseorang akan pentingka melakukan tindakan yang baik dan menguntungkan bagi pribadinya.

Hasil penelitian Munaili (2019), menunjukkan bahwa tindakan perawatan kaki sesudah edukasi kesehatan berpengaruh terhadap proses penyembuhan luka, hal ini terjadi karena adanya edukasi yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang dalam mencari perawatan dan pengobatan penyakit yang dideritanya, serta memilih dan memutuskan tindakan atau terapi yang akan dijalani untuk mengatasi masalah kesehatannya.

3. Menganalisis pengaruh penyuluhan tentang pencegahan dan perawatan luka kaki diabetik terhadap pengetahuan dan proses penyembuhan luka pada pasien penderita diabetes militus di Puskesmas Lepak.

Berdasarkan hasil *Wilcoxon Test* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol menunjukan data bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang pencegahan dan perawatan luka kaki diabetik terhadap pengetahuan pasien penderita diabetes militus dengan *p-value* 0,000 (*p-value* <0,05). Sedangkan pada kelompok kontrol *p-value* 0,016.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Simbolon, M (2020), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan penderita diabetes mellitus dengan perilaku pencegahan luka diabetik. Oleh karena itu perlu ditingkatkan perilaku pencegahan luka diabetik dengan mengembangkan pengetahuan dan perilaku melalui upaya pelatihan atau program dalam pencegahan melalui tindakan terhadap suatu objek tertentu.

Menurut Yusnayanti, C, dkk, terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan luka diabetes mellitus terhadap pengetahuan keluarga pasien diabetes militus di Desa Palua Kecamatan Sampara dengan *p-value* 0,000. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dengan *p-value* 0,000 yang berarti bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang pencegahan dan perawatan luka kaki diabetik pada penderita luka kaki diabetik. Hal ini membuktikan bahwa melalui pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh perawat mampu merubah tingkat pengetahuan pasien dalam mengambil keputusan atas kondisi yang dialaminya. Dalam penelitian ini pencegahan dan perawatan yang dilakukan oleh responden yang tepat dan benar akan secara otomatis menjadi sebuah kebiasaan sehari-hari. Tingkat pengetahuan yang baik akan berdampak pada upaya pencegahan luka kaki diabetik dan pengobatan serta mencegah komplikasi diabetes militus.

Terjadinya luka kaki diabetes salah satunya dipengaruhi oleh ketidaktahuan penderita baik dalam pencegahan maupun perawatan. Tingkat pengetahuan yang rendah atau kurangnya informasi yang dimiliki pasien membuat tingkat kesadaran pasien menjadi kurang. Pengetahuan dalam manajemen diabetes militus sangat penting karena dapat mempengaruhi cara hidup pasien dalam

mengelola penyakit diabetes militus (Nakamireto, 2016). Menurut Notoadmodjo (2018), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indra yang dimilikinya.

Menurut asumsi peneliti hal ini dikarenakan adanya intervensi berupa penyuluhan kesehatan tentang upaya pencegahan luka kaki diabetik, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh pasien dalam mengambil keputusan tentang tindakan perawatan luka. Sehingga dari tingkat pengetahuan yang kurang tentang pencegahan dan perawatan luka kaki diabetik akan menjadi tingkat pengetahuan baik pada pasien penderita diabetes militus karena adanya informasi yang diberikan berupa penyuluhan kesehatan.

Penelitian Siagian (2020) menyatakan bahwa, pendidikan kesehatan berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap pasien diabetes mellitus dalam proses penyembuhan luka.

Berdasarkan hasil *Wilcoxon Test* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol menunjukan data bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang pencegahan dan perawatan luka kaki diabetik terhadap proses penyembuhan luka pada pasien penderita diabetes militus dengan $p\text{-value}$ 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$). Sedangkan pada kelompok kontrol $p\text{-value}$ 0,046.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amanda, dkk (2022), didapatkan hasil penerapan intervensi perawatan luka *Modern Dressing* berpengaruh pada luka diabetes dibuktikan dengan data karakteristik penderita diabetes melitus yaitu usia diatas 60 tahun, disebabkan oleh pola makan/nutrisi, perilaku tidak sehat, kurang aktifitas fisik dan stress. Perawatan luka modern dressing yang dilakukan selama 8 hari berturut-turut berpengaruh

dalam pelayanan dan asuhan keperawatan lansia dengan maslah DM yang memiliki luka serta mengidentifikasi adanya proses penembuhan yang ditandai dengan penurunan nilai skala BWAT sebelum dan sesudah intervensi perawatan. Responden 2 mengalami proses penyembuhan luka diabetic lebih bagus disbanding responden satu, tiga dan empat yang disebabkan oleh faktor usia. Implementasi perawatan luka dengan metode *modern dressing* telah meningkatkan pemahaman dan kemampuan lansia di keluarga dalam melakukan tindakan perawatan luka yang telah di ajarkan. Menurut Subandii, dkk, (2019), didapatkan ada perbedaan skor luka sebelum dan sesudah pada kelompok pada kelompok perlakuan dengan $p\text{-value} = 0.005$ (≤ 0.05) dan pada kelompok kontrol dengan $p\text{-value} = 1.000$ (≥ 0.05) (Subandi, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan pada responden pertama skor 33 skala BWAT tidak bergenerasi, pada responden kedua mengalami proses penyembuhan skor 10, pada responden ketiga tidak bergenerasi dengan skor 16, pada responden keempat tidak beregenerasi dengan skor 20 (Amanda, 2022). Setelah diberikan implementasi menggunakan *Modern Dressing*, hasilnya efektif untuk untuk perawatan luka pada pasien dengan luka diabetes mellitus.

Menurut hasil penelitian Laowo, dkk (2021), diperoleh hasil bahwa penyuluhan kesehatan yang diberikan tentang perawatan luka dapat meningkatkan perubahan perilaku hidup sehat tentang perawatan luka kaki. Setelah diberikan pendidikan kesehatan selama 6 hari, kedua pasien memahami cara melakukan perawatan kaki. Menurut asumsi peneliti, proses penyembuhan luka pada pasien dengan luka kaki diabetik sangat erat kaitannya dengan pengetahuan yang dimiliki oleh pasien tersebut. Jika proses penyembuhan luka baik maka pasien akan

terhindar dari komplikasi ataupun amputasi pada daerah kaki. Semakin baik tingkat pengetahuan pasien tentang pencegahan dan perawatan kaki diabetik maka proses penyembuhan luka akan semakin cepat ke tahap *tissue health* atau tumbuhnya jaringan yang sehat.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Pengetahuan pada kelompok intervensi sebelum penyuluhan tentang pencegahan dan perawatan luka kaki diabetik sebanyak 27 responden (65,9%) dengan kategori kurang, dan 14 responden (34,1%) dengan kategori cukup. Pengetahuan sesudah penyuluhan tentang pencegahan dan perawatan luka kaki diabetik sebanyak 24 responden (58,5%) dengan kategori baik, 16 responden (39,0%) dengan kategori cukup, dan 1 responden (2,4%) dengan kategori kurang.
2. Proses penyembuhan luka pada kelompok intervensi sebelum penyuluhan tentang pencegahan dan perawatan luka kaki diabetik sebanyak 37 responden (90,2%) dengan kategori *wound regeneration*, dan 4 responden (9,8%) dengan kategori *wound degeneration*. sesudah penyuluhan tentang pencegahan dan perawatan luka kaki diabetik proses penyembuhan luka sesudah penyuluhan sebanyak 24 responden (58,5%) dengan kategori *wound regeneration* dan 17 responden (41,5%) dengan kategori *tissue health*.
3. Terdapat pengaruh penyuluhan tentang pencegahan dan perawatan luka kaki diabetik terhadap pengetahuan pada pasien penderita diabetes militus di Puskesmas Lepak p value 0,000 (p value < 0,05) pada kelompok intervensi.

SARAN

1. Bagi Perawat Puskesmas

Saran bagi tenaga perawat di Puskesmas supaya selalu memberikan

edukasi kepada keluarga tentang pencegahan dan perawatan luka kaki diabetik pada pasien dengan diabetes militus baik di dalam gedung maupun di luar gedung.

2. Bagi Pasien dan Keluarga

Diharapkan pasien dan keluarga memahami pentingnya perawatan luka kaki diabetik dan selalu memeriksakan diri ke Puskesmas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya menggunakan *mix method* dalam melakukan penelitian berikutnya untuk lebih menggali tingkat pengetahuan pasien tentang perawatan, pencegahan dan proses penyembuhan luka pasien dengan luka kaki diabetik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fatih, H., Iklima, N., & Gusyani, I. (2023). *Perbandingan Modern Dressing Hydrogel Dan Hydrophobic Terhadap Penyembuhan Luka Infeksi Ulkus Diabetik*. *Jurnal Keperawatan BSI*, 11(1), 87-94.
- Amanda, A., dkk, (2022). *Penerapan Perawatan Luka Modern Dressing Pada Lansia Penderita Diabetes Militus*.
<https://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/manuju/article/view/5324>
- Arisanty, I.P. (2013). *Panduan Praktis: Pemilihan Balutan Luka Kronik*, Edisi 2. Jakarta: Mitra Wacana Medika
- Furqon, M. A. *Literature Review Tentang Efektivitas Perawatan Luka Dengan Modern Dressing Pada Pasien Dengan Luka Diabetik*.
- Gifari, M S. (2019). *Gambaran karakteristik luka dan*

- perawatannya Di Klinik Perawatan Luka Griya Afiat Makassar. Skripsi. Makasar; Universitas Hasanuddin; Febuari 2019. [Diakses tanggal 14 Oktober 2023]. Tersedia dari : <http://digilib.unhas.ac.id/>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, Hasil utama Riskesdas 2018. [Diakses 6 Oktober 2022]. Tersedia dari www.litbang.kemkes.go.id
- Kirani, D. C. (2023). *Pengaruh Modern Dressing Terhadap Penyembuhan Luka Dan Gula Darah Sewaktu Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wocare Bogor* (Doctoral dissertation, Universitas Nasional).
- Laowo, D.F, & Batubara , K (2021). *Pendidikan Kesehatan tentang Perawatan Luka Kaki*: <https://salnesia.id/kepo/article/download/183/88/1214>
- Lina Ema Purwanti, Sholihatul Maghfirah. *Faktor risiko komplikasi kronis (kaki diabetik) dalam diabetes mellitus tipe 2. The Indonesian Journal of Health Science. Vol. 7 No. 1; Oktober 2018* [Diakses tanggal 3 Oktober 2023]. Tersedia dari: <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TIJHS/article/view/382>
- Munaili (2019). *Edukasi Kesehatan : Perawatan Kaki terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Pencegahan Ulkus Kaki Diabetik*. Fakultas Keperawatan. Universitas Airlangga.
- Nakamireto, (2016). *Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Militus Tipe 2 di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Dr. Acmad Mochtar Bukit Tinggi*.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta.
- Nurprihastini, A. S. (2022). *TA: Literature Review Efektifitas Modern Dressing Dalam Proses Perawatan Luka Terhadap Penyembuhan Luka Diabetik*.
- Primadani, A. F., & Nurrahmantika, D. (2021). *Proses Penyembuhan Luka Kaki Diabetik Dengan Perawatan Luka Metode Moist Wound Healing*. Ners Muda, 2(1), 9.
- Rahmasari, I., & AM, A. I. (2023). *Pengaruh Modern Dressing Terhadap Grade Luka Pada Pasien Dengan Ulkus Diabetikum*. Nursing Science Journal (NSJ), 4(1), 95-102.
- Simbolon, M. (2020). *Skripsi Literature Review: Hubungan Tingkat Pengetahuan Penderita Diabetes Melitus Dengan Perilaku Pencegahan Luka Diabetik Tahun 2020*.
- Subandi, E., & Sanjaya, K. A. (2019). *Efektifitas Modern Dressing Terhadap Proses Penyembuhan Luka Diabetes Melitus Tipe 2. Jurnal Kesehatan, 10(1), 39-50*.
- Suriadi (2015). *Pengkajian Luka dan Penanganannya, Edisi 1*. Jakarta: Sagung Seto.
- Tamrin, A., Asnindari, L. N., & Widiastuti, S. K. (2022). *Pengaruh Perawatan Luka Dengan Modern Dressing Terhadap Penyembuhan Luka Pasien Diabetes Melitus Tipe 2: Literature Review*.

- WHO (world Health Organization). *Diabetes fakta dan angka. [Diakses tanggal 24 oktober 2023]*. Tersedia dari www.searo.who.int/indonesia/topics/8-whd2016-diabetes-facts-andnumbers-indonesian.pdf
- Majid, A., Prayogi, A.S (2013). *Buku Pintar: Perawatan Pasien Luka Bakar*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Maryunani, Anik. (2013). *Perawatan Luka Modern [Modern Woundcare]* Terkini Dan Terlengkap. In Media.
- Wijaya M S. (218). *Perawatan Luka Dengan Pendekatan Multidisiplin*. Yogyakarta. Andi.
- Rahmaati, R., Umah, K., & Ani, A. R. I. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perilaku Pencegahan Terjadinya Luka Kaki Penderita Diabetes Mellitus*. *Journals of Ners Community*, 11(1), 108-121.
- Siagian, Y. T. E. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pasien Diabetes Mellitus Dalam Proses Penyembuhan Luka Diklinik Asri Wound Care Center Medan Tahun 2019*.
- Simbolon, M. (2020). *Skripsi Literature Review: Hubungan Tingkat Pengetahuan Penderita Diabetes Melitus Dengan Perilaku Pencegahan Luka Diabetik Tahun 2020*.
- Subandi, E & Sanjaya, K,A (2019). *Efektifitas Modern Dressing Terhadap Proses Penyembuhan Luka Diabetes Melitus Tipe 2*. <https://jurnal.stikescirebon.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/7>
- Puspitasari, D. (2023). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Senam Diabetik Terhadap Pengetahuan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dalam Mencegah Luka Diabetik*. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 11(1).
- Yusnayani, C., & Nofitasari, A. (2022). *Peningkatan Pengetahuan Keluarga tentang Pencegahan Luka Diabetes Melitus melalui Edukasi Kesehatan di Desa Polua Kecamatan Sampara*. *Jurnal Pengabdian Sains dan Teknologi Mandala Waluya*, 2(1), 42-52.